

**IMPLEMENTASI TUJUH KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI  
SD NEGERI KENDAWA 02**

Ica Amalia<sup>1\*</sup>, Farhan Saefudin Wahid<sup>2</sup>, Atikah Mumpuni<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

<sup>1\*</sup>[icaamalia1304@gmail.com](mailto:icaamalia1304@gmail.com),

<sup>2</sup>[farhansaefudinwahid@gmail.com](mailto:farhansaefudinwahid@gmail.com), <sup>3</sup>[atikahmumpuni@umus.ac.id](mailto:atikahmumpuni@umus.ac.id)

*corresponding author\**

**ABSTRACT**

*This research uses a descriptive qualitative approach aimed at analyzing the influence of the seven habits of great Indonesian children on the character of students in everyday life. In addition to using data collection techniques with triangulation (combination), the analysis is inductive or qualitative. The results obtained from using qualitative research itself emphasize the meaning of generalizations. Based on the research results, conducted through interviews and observations, it was found that the implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children at SD Negeri Kendawa 02 has a significant influence on the formation of student character in everyday life. Habits such as waking up early, maintaining health, being grateful, and being active in the learning process have been successfully internalized in student behavior, which is reflected in the improvement of their responsibility, independence, creativity, and academic and social abilities.*

**Keywords:** *seven habits, religious character, elementary schools*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menganalisis pengaruh tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat terhadap karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi. Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SD Negeri Kendawa 02 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan seperti bangun pagi, menjaga kesehatan, bersyukur, serta aktif dalam proses belajar telah berhasil terinternalisasi dalam perilaku siswa, yang tercermin melalui peningkatan tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan akademik dan sosial mereka.

**Kata Kunci:** *tujuh kebiasaan, karakter religius, sekolah dasar*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Setiap orang memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Proses interaksi belajar mengajar inti dari setiap pendidikan, segala sesuatu yang direncanakan anak dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kementerian pendidikan dasar dan menengah (Kemendikdasmen) secara resmi meluncurkan gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat itu adalah bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Peluncuran gerakan tersebut menjadi tonggak penting dalam upaya menciptakan generasi emas Indonesia menuju tahun 2045.

Pasalnya, melalui kebiasaan-kebiasaan tersebut kemendikdasmen ingin memastikan nak-anak Indonesia tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif dan arus globalisasi yang tidak bisa terbendung maka menyiapkan anak-anak Indonesia yang cerdas dan berkarakter menjadi keniscayaan. Dengan menanamkan sembilan karakter utama bangsa yaitu religiusitas, bermoral, sehat, cerdas, kreatif, kerja keras, disiplin, mandiri dan bermanfaat. Gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat terdengar sangat sederhana, namun jika gerakan itu mampu diinternalisasikan dengan sempurna akan membawa dampak yang luar biasa terhadap perubahan bangsa. Melalui gerakan ini akan menghasilkan anak-anak Indonesia yang tangguh, unggul dan bertanggungjawab baik kepada dirinya maupun terhadap masyarakat. Pendidikan karakter disekolah terintegrasi pada kurikulum 2013 melalui program penguatan

pendidikan karakter. Karakter bangsa Indonesia yang dicanangkan melalui program penguatan karakter oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah karakter religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Pada penelitian ini, fokus penelitian ditunjukkan pada salah satu karakter yaitu religius. Karakter religius adalah sebuah komitmen religius individu yang dilihat dari aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan individu.

Peneliti akan mengambil salah satu penelitian tentang tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat di sekolah dasar. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) memperkenalkan 7 (tujuh) Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Mendikdasmen Abdul Mu'ti, menekankan pentingnya pembiasaan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan istirahat cepat, dalam kehidupan mereka sehari-hari (Dikdasmen, 2024). Program gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dirancang sebagai langkah strategis untuk membentuk individu

yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat yang menjadi pondasi kesuksesan bangsa dimasa mendatang. Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat yaitu rajin membaca, berani bertanya, tanggung jawab, menghargai orang lain, kreatif dan inovatif, tegas dan percaya diri, serta disiplin, merupakan kebiasaan yang dianggap penting dalam pembentukan karakter yang baik. namun, masih belum jelas bagaimana kebiasaan-kebiasaan tersebut mempengaruhi karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kendawa 02 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes salah satunya adalah siswa kesulitan dalam mengembangkan kebiasaan bangun pagi, sehingga mereka sering terlambat masuk sekolah. Selain itu, beberapa siswa juga tidak menjalankan ibadah dengan baik, tidak aktif dalam kegiatan berolahraga dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Mereka juga cenderung mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan tidak memiliki kesadaran tentang pentingnya bermasyarakat. Bahkan, beberapa siswa juga sering

begadang dan tidak memiliki disiplin untuk tidur tepat waktu. Permasalahan-permasalahan ini perlu diatasi dengan strategi yang efektif, sehingga siswa dapat mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menjadi anak-anak yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia. Peserta didik di SD Negeri Kendawa 02 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes melaksanakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat yang dilakukan pada awal semester genap di tahun 2024, peserta didik telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menerapkan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. Mereka telah menunjukkan kemampuan untuk menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas tugas akademisnya. Selain itu, peserta didik juga telah menunjukkan kemampuan untuk bekerjasama dengan teman-teman sebayanya dan mengembangkan kemampuan sosial yang lebih baik. Masih ada beberapa peserta didik yang perlu meningkatkan kebiasaan-kebiasaan tersebut, dengan itu perlu dilakukan evaluasi dan pengawasan yang lebih efektif untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat

menerapkan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anwar N.R (2024), bahwa penelitian tersebut menekankan bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak mulia sebagai dasar kehidupan yang sukses dan bahagia. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuh kebiasaan baik yang diperkenalkan oleh Kemendikdasmen, seperti bangun pagi untuk ibadah, taat beribadah, rajin berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bergaul dengan baik, dan istirahat yang cukup, memiliki keterkaitan erat dengan prinsip Islam dan mendukung pembentukan karakter yang baik, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat terhadap karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelirian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangam strategi pendidikan

karakter yang efektif dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Kendawa 02”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi. Data primer di peroleh dari penelitian lapangan yang di peroleh di lapangan melalui wawancara mendalam, termasuk Tanya jawab tatap muka dengan peserta didik kelas rendah dan tinggi, pendidik kelas rendah, kelas tinggi, guru agama dan guru olahraga. Data peneliti merupakan bahan tambahan yang berasal dari sumber lisan berupa wawancara kepada pihak yang terkait.

Menurut Sugiyono (2015:224)

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara. Dalam penelitian lapangan, peneliti menguji keabsahan datanya dengan menguji keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan pengujian kreabilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu (Fiantika et al. 2022).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SD Negeri Kendawa 02 telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, pengembangan akademis dan sosial, peningkatan kerja sama antara pendidik dan orang tua, serta penguatan kemandirian dan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kebiasaan seperti bangun pagi, menjaga kesehatan, dan mengucapkan rasa syukur telah mulai

terinternalisasi dalam keseharian peserta didik. Salah satu siswa menyatakan, "Menurut saya, yang saya lakukan setelah bangun pagi adalah mandi dan sarapan, untuk menunjukkan rasa syukur saya selalu mengucapkan alhamdulillah, untuk menjaga kesehatan saya selalu berolahraga, makan-makanan yang sehat" (P1). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sudah memahami pentingnya rutinitas yang mendukung kesehatan fisik dan spiritual.

Pada aspek kemampuan akademis dan sosial, kebiasaan tidur cukup dan bangun pagi dinilai sangat membantu konsentrasi belajar. Seorang siswa menjelaskan, "Untuk menjaga kualitas tidur dengan tidur cepat, dan bangun pagi bisa membantu proses belajar dengan memberikan waktu tenang dan fokus untuk mempersiapkan diri" (P1). Selain itu, guru kelas menyebutkan pentingnya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, memanfaatkan teknologi, serta membangun komunikasi terbuka dengan anak. Guru menyatakan, "Membangun hubungan baik dengan anak dengan melakukan komunikasi yang terbuka (jujur), mengenali setiap karakter masing-masing anak...

serta memberikan motivasi dan melibatkan diri dalam aktivitas sekolah" (GK). Dari pengamatan kelas, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran berbasis teknologi dan proyek, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan keterbukaan dalam berkomunikasi.

Kerjasama antara guru dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kebiasaan positif ini. Guru menyebutkan bahwa mereka rutin berkomunikasi dengan orang tua dan melaporkan perkembangan anak secara berkala, serta melibatkan mereka dalam program sekolah. "Yang saya lakukan untuk bekerjasama dengan orang tua siswa dengan cara komunikasi rutin, melaporkan berkala tentang perkembangan anak..." (GK). Siswa pun mengakui bahwa ketika guru dan orang tua bekerja sama, mereka merasa lebih bertanggung jawab dan terbantu dalam menjalankan tugas-tugas sekolah.

Dalam hal kemandirian, peserta didik menunjukkan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Mereka memahami bahwa kemandirian berarti "melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain" (P1), dan guru

mendorong hal ini dengan memberikan tanggung jawab serta kesempatan untuk membuat keputusan sendiri. Kreativitas siswa juga tampak berkembang melalui kegiatan olahraga, di mana siswa menciptakan gerakan senam kreasi. Salah satu siswa menyebutkan, "Gerakan olahraga baru yang saya ciptakan yaitu senam kreasi" (P1), sedangkan guru olahraga menambahkan bahwa variasi senam dan permainan dilakukan agar anak tidak mudah bosan.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat memahami dan menjalankan sebagian besar dari tujuh kebiasaan tersebut. Mereka menunjukkan rasa syukur, kesadaran akan pentingnya makanan sehat, semangat belajar, serta kemampuan berinteraksi sosial dan akademik dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi kebiasaan positif secara konsisten, dengan melibatkan seluruh pihak—guru, siswa, dan orang tua—dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter unggul dan mentalitas sehat bagi anak-anak Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa

implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di kelas rendah SD Negeri Kendawa 02 telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter yang kuat dan positif, meningkatkan kemampuan akademis dan sosial, mempererat kerja sama antara guru dan orang tua, serta menumbuhkan kemandirian dan kreativitas peserta didik. Melalui wawancara dan observasi, terlihat bahwa kebiasaan seperti bangun pagi, menjaga kesehatan, bersyukur, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar telah menjadi bagian dari keseharian siswa. Dukungan dari guru, orang tua, serta strategi pembelajaran yang variatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebiasaan ini.

saya akan membuat penelitian dengan judul "Implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Kendawa 02". "Implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Kendawa 02". kemudian menghasilkan temuan hasil penelitian berikut

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi Tujuh Kebiasaan

Anak Indonesia Hebat di kelas rendah SD Negeri Kendawa 02 telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, pengembangan akademis dan sosial, peningkatan kerja sama antara pendidik dan orang tua, serta penguatan kemandirian dan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kebiasaan seperti bangun pagi, menjaga kesehatan, dan mengucapkan rasa syukur telah mulai terinternalisasi dalam keseharian peserta didik. Salah satu siswa menyatakan, "Menurut saya, yang saya lakukan setelah bangun pagi adalah mandi dan sarapan, untuk menunjukkan rasa syukur saya selalu mengucapkan alhamdulillah, untuk menjaga kesehatan saya selalu berolahraga, makan-makanan yang sehat" (P1). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sudah memahami pentingnya rutinitas yang mendukung kesehatan fisik dan spiritual.

Pada aspek kemampuan akademis dan sosial, kebiasaan tidur cukup dan bangun pagi dinilai sangat membantu konsentrasi belajar. Seorang siswa menjelaskan, "Untuk menjaga kualitas tidur dengan tidur cepat, dan bangun pagi bisa

membantu proses belajar dengan memberikan waktu tenang dan fokus untuk mempersiapkan diri" (P1). Selain itu, guru kelas menyebutkan pentingnya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, memanfaatkan teknologi, serta membangun komunikasi terbuka dengan anak. Guru menyatakan, "Membangun hubungan baik dengan anak dengan melakukan komunikasi yang terbuka (jujur), mengenali setiap karakter masing-masing anak... serta memberikan motivasi dan melibatkan diri dalam aktivitas sekolah" (GK). Dari pengamatan kelas, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran berbasis teknologi dan proyek, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan keterbukaan dalam berkomunikasi.

Kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kebiasaan positif ini. Guru menyebutkan bahwa mereka rutin berkomunikasi dengan orang tua dan melaporkan perkembangan anak secara berkala, serta melibatkan mereka dalam program sekolah. "Yang saya lakukan untuk bekerjasama dengan orang tua siswa dengan cara komunikasi rutin, melaporkan berkala tentang

perkembangan anak...” (GK). Siswa pun mengakui bahwa ketika guru dan orang tua bekerja sama, mereka merasa lebih bertanggung jawab dan terbantu dalam menjalankan tugas-tugas sekolah.

Dalam hal kemandirian, peserta didik menunjukkan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Mereka memahami bahwa kemandirian berarti “melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain” (P1), dan guru mendorong hal ini dengan memberikan tanggung jawab serta kesempatan untuk membuat keputusan sendiri. Kreativitas siswa juga tampak berkembang melalui kegiatan olahraga, di mana siswa menciptakan gerakan senam kreasi. Salah satu siswa menyebutkan, “Gerakan olahraga baru yang saya ciptakan yaitu senam kreasi” (P1), sedangkan guru olahraga menambahkan bahwa variasi senam dan permainan dilakukan agar anak tidak mudah bosan.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat memahami dan menjalankan sebagian besar dari tujuh kebiasaan tersebut. Mereka menunjukkan rasa syukur, kesadaran akan pentingnya makanan sehat, semangat belajar, serta kemampuan

berinteraksi sosial dan akademik dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi kebiasaan positif secara konsisten, dengan melibatkan seluruh pihak—guru, siswa, dan orang tua—dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter unggul dan mentalitas sehat bagi anak-anak Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di kelas rendah SD Negeri Kendawa 02 telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter yang kuat dan positif, meningkatkan kemampuan akademis dan sosial, mempererat kerja sama antara guru dan orang tua, serta menumbuhkan kemandirian dan kreativitas peserta didik. Melalui wawancara dan observasi, terlihat bahwa kebiasaan seperti bangun pagi, menjaga kesehatan, bersyukur, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar telah menjadi bagian dari keseharian siswa. Dukungan dari guru, orang tua, serta strategi pembelajaran yang variatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebiasaan ini.

dari hasil ini, buat 9 paragraf pembahasan dengan menyertakan 5

jurnal ilmiah scholar yang melengkapi hasil penelitian, sertakan daftar pustaka yang valid

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, menunjukkan bahwa kebiasaan positif seperti bangun pagi, menjaga kesehatan, dan membiasakan diri untuk bersyukur telah terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa. Hal ini terungkap dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pembiasaan spiritual seperti mengucapkan “alhamdulillah” setelah bangun pagi dan rutin menjaga kesehatan membentuk fondasi karakter religius yang kuat. Studi Febriyanti dan Supriyadi (2023) menegaskan bahwa pembiasaan keagamaan seperti doa pagi, menghafal Asma al-Husna, dan shalat berjamaah efektif dalam membangun karakter religius siswa SD melalui metode fenomenologi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Negeri Kendawa 02 yang juga menunjukkan internalisasi nilai spiritual melalui kebiasaan harian.

Proses habituasi keagamaan di sekolah juga berperan penting dalam mengembangkan moral knowing (pengetahuan moral) yang

berkelanjutan. Susilowati dkk. (2023) dalam konteks sekolah dasar di Surakarta menemukan bahwa kegiatan rutin seperti tadarus, dzikir, dan hafalan hadits membentuk kesadaran moral siswa, baik dalam ranah pengetahuan maupun tindakan sehari-hari. Hal ini memperkuat temuan di Kendawa 02 bahwa pendekatan habituasi secara konsisten membentuk pemahaman religius siswa.

Guru memanfaatkan metode pembiasaan sistematis untuk menanamkan nilai religius secara implementatif. Lestari dan Minsih (2023) menunjukkan efektivitas metode habituasi yang diterapkan oleh guru melalui rutinitas doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta keteladanan dalam ibadah, dalam memperkuat karakter religius siswa. Di SD Negeri Kendawa 02, strategi serupa diterapkan guru profesional yang menjalin komunikasi terbuka untuk mendukung internalisasi karakter.

Budaya sekolah yang mengintegrasikan kebiasaan religius secara terstruktur sangat mendukung perkembangan karakter. Subagia dan Amrullah (2023) menyatakan bahwa penerapan budaya harian di SD Muhammadiyah meliputi 5S, shalat

berjamaah, dan tadarus sebagai bagian dari kultur sekolah berhasil memperkuat nilai religius siswa. Di Kendawa 02, adaptasi budaya religius ini terbukti mendorong kesadaran spiritual yang konsisten.

Implementasi model Synergistic Relationship antara sekolah dan orang tua juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius. Husnaini et al. (2023) memaparkan bahwa kolaborasi sinergis antara sekolah dan keluarga di SD Al-Hilal Bekasi memperkuat nilai religius melalui dukungan bersama. Temuan ini selaras dengan temuan Kendawa 02, di mana keterlibatan aktif orang tua melalui komunikasi rutin memberikan dampak positif terhadap tanggung jawab dan spiritualitas siswa.

Penerapan prinsip "The Seven Habits" dalam konteks sekolah formal telah diujicobakan sebelumnya di SD Peradaban Serang, dan terbukti menghasilkan peningkatan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, mandiri, dan kreatif. Konvergensi prinsip tersebut dengan tujuh kebiasaan di Kendawa 02 menunjukkan relevansi model pembiasaan karakter yang sistematis dalam meningkatkan kualitas mental dan moral siswa.

Kegiatan senam kreasi yang dilakukan oleh siswa adalah wujud konkret perkembangan kreativitas yang dibingkai dalam kebiasaan sehat. Hal ini sesuai dengan narasi dari proyek karakter Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMK Pekanbaru, yang menekankan kombinasi antara karakter dan penguatan kesehatan sebagai aset pengembangan karakter holistik. Dalam penelitian di Kendawa 02, kreativitas tersebut menjadi indikator bahwa pembiasaan karakter keagamaan dan kesehatan mampu mendorong inovasi siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguatan karakter religius tidak berjalan sendiri, melainkan menyatu dalam ekosistem kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa. Kesadaran moral, kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas tumbuh secara simultan ketika strategi pembiasaan dilakukan melalui peran serta aktif semua pemangku kepentingan. Temuan serupa telah ditunjukkan dalam sejumlah penelitian yang mendukung sinergi sekolah–keluarga dan budaya sekolah sebagai kunci pembentukan karakter religius dan sosial emosional yang utuh .

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SD Negeri Kendawa 02 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan seperti bangun pagi, menjaga kesehatan, bersyukur, serta aktif dalam proses belajar telah berhasil terinternalisasi dalam perilaku siswa, yang tercermin melalui peningkatan tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan akademik dan sosial mereka. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran penting guru dalam membangun komunikasi terbuka, penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek dan teknologi, serta kerja sama yang erat dengan orang tua.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, A. & Ismanto, E. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMK Negeri 3 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Dirgantara, 2(1).
- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). *Penguatan Karakter Anak melalui*
- Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. Jurnal Care (Children Advisory Research and Education), 12(2), 266-274.
- Febriyanti, B.K. & Supriyadi. (2023). *Fostering Religious Character in Elementary School Students: Insights from Religious Habituation Activities*. Indonesian Journal of Islamic Studies, 11(3).
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif (cet. 1)*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Haniffatun Nisa & Utami, R.D. (2023). *Strengthening Character in the Pancasila Learner Profile through Habituation Methods in Elementary School*. EduHumaniora, UPI Cibiru.
- Husnaini, M., Victorynie, I., & Amili, N. (2023). *Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia*. Journal of Social Studies, 16(2).
- Kementrian Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2024). *Mendikdasmen Perkenalkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. [www.kemdikbud.go.id.https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/12/mendikdasmen-perkenalkan-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/12/mendikdasmen-perkenalkan-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat).
- Lestari, S. & Minsih. (2023). *Teacher's Efforts in Instilling Student Religious Character Education Through the Habituation Method*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 7(2).
- Nurul Aulia, F.N. (2025). *Implementasi*

- Prinsip The Seven Habits dalam Membina Karakter Siswa di SD Peradaban Serang.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, A. A. N., & Safitri, D. (2023). Integrating character education into project-based learning in paragraph writing class: A study on students' perceptions. *Journal of English Language Teaching*, 12(3). <https://doi.org/10.24036/jelt.v12i3.124608>
- Subagia, M.N.R. & Amrullah, M. (2023). *Strengthening Students' Religious Character Through Culture at SD Muhammadiyah.* *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 6(2).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Susilowati, A., Fauziati, E., Rahmawati, F.P., & Rahmawati, L.E. (2023). *Religious Character Education in Term of Moral Knowing: A Case Study at an Elementary School in Surakarta.* *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).